

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi memegang peran krusial sebagai penunjang kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Saat ini, perekonomian Indonesia didukung oleh sektor UMKM yang menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi negara. Peran UMKM bukan hanya sebatas sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penopang sosial ekonomi yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Kinerja UMKM merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan sektor ekonomi tersebut, karena kinerja yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pendapatan nasional, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara menyeluruh (Onny Siagian, 2021).

Kinerja keuangan UMKM pada dasarnya dapat dijadikan suatu cerminan dari kondisi bisnis secara keseluruhan. Meningkatnya kinerja UMKM sering kali memiliki dampak yang kompleks terhadap penurunan kinerja UMKM lainnya. Meskipun pada dasarnya peningkatan kinerja UMKM dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih dinamis dan kompetitif, namun hal ini juga dapat menimbulkan tekanan yang lebih besar bagi UMKM lainnya yang belum mampu bersaing. Misalnya, UMKM yang berhasil meningkatkan produktivitas dan efisiensinya dalam proses produksi mungkin akan menarik pelanggan dari UMKM sejenis yang belum mampu menyediakan produk dengan kualitas dan

harga yang kompetitif. Hal ini dapat menyebabkan penurunan penjualan dan pendapatan bagi UMKM yang kalah bersaing, terutama jika mereka tidak mampu menyesuaikan strategi pemasaran atau meningkatkan kualitas produk mereka (Hartina et al., 2023). Berikut jumlah UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kecamatan Tambusai Utara.

Tabel 1. 1
Data UMKM Sektor Makanan dan Minuman Kecamatan Tambusai Utara
2025

No	Nama Desa	Jumlah UMKM
1.	Bangun Jaya	125
2.	Simpang Harapan	29
3.	Payung Sekaki	59
4.	Pagar Mayang	34
5.	Mekar Jaya	26
6.	Tambusai Utara	125
7.	Mahato Sakti	117
8.	Rantau Sakti	70
9.	Suka Damai	39
10.	Tanjung Medan	104
11.	Mahato	132
Jumlah Total		863

Sumber: Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Kabupaten Rokan Hulu 2025.

Dari tabel 1.1 bahwa terdapat sebanyak 11 desa yang berada di Kecamatan Tambusai Utara. Data di atas merupakan data perkembangan jumlah UMKM Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Kecamatan Tambusai Utara yang terdaftar tahun 2025. Dimana jumlah UMKM terbanyak berada di Kecamatan Tambusai Utara adalah Desa Mahato sebesar 132 UMKM Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar, sedangkan Desa yang memiliki UMKM yang paling sedikit terdapat pada ada Desa Mekar Jaya sebanyak 26 UMKM Sektor Makanan dan Minuman Per Oktober 2025.

Beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa terdapat kesulitan dalam melakukan penjualan produknya dikarenakan banyaknya pesaing dari berbagai UMKM lainnya. Dari banyaknya UMKM di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara ada beberapa UMKM yang memasarkan produknya melalui media internet. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pelaku UMKM lainnya untuk mempromosikan produknya melalui media internet agar produk yang di jual dapat lebih berkembang dan diketahui oleh semua kalangan masyarakat terutama masyarakat di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara. Pemerintah berharap dengan meningkatnya jumlah UMKM ini dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan juga memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Kenaikan jumlah UMKM di Kecamatan Tambusai Utara menjadi sorotan penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengurangi tingkat pengangguran. Dengan berbagai program dan insentif yang diberikan oleh pemerintah termasuk dukungan finansial, pelatihan dan akses pasar, diharapkan UMKM dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian negara.

Kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai Digitalisasi Akuntansi dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Kecamatan Tambusai Utara yang mana berdasarkan hasil wawancara pra riset yang peneliti lakukan didapati hasil bahwa sebagian besar para pelaku UMKM masih melakukan pembukuan manual. Oleh sebab itu, banyak pelaku UMKM yang merasa modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pendapatan penjualan produknya yang

seharusnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi digitalisasi akuntansi pada UMKM di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara.

Perubahan akuntansi mengacu pada modifikasi prinsip akuntansi, estimasi akuntansi, atau entitas pelapor. Perubahan estimasi akuntansi adalah perubahan yang menyesuaikan jumlah tercatat aset atau liabilitas yang ada atau yang mengubah akuntansi selanjutnya untuk aset atau liabilitas yang ada atau yang akan datang (Putra et al., 2021; Trianto et al., 2017). Perubahan entitas pelaporan terjadi ketika perusahaan mengubah entitas yang dilaporkan, seperti merger atau akuisisi (Azzari et al., 2020; Zhai & Wang, 2016). Setiap kali perubahan prinsip dilakukan oleh perusahaan, perusahaan harus menerapkan perubahan tersebut secara retrospektif untuk semua periode pelaporan sebelumnya, seolah-olah prinsip yang baru selalu berlaku, kecuali jika hal tersebut tidak praktis untuk dilakukan (Krishnan, 2005; S. P. Sari et al., 2019). Hal ini dikenal sebagai pencatatan dan pelaporan perubahan prinsip akuntansi.

Sebaliknya, perubahan estimasi akuntansi adalah konsekuensi yang diperlukan dari penilaian periodik manajemen atas informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Ezeagba, 2017). Perubahan estimasi akuntansi diakibatkan oleh informasi baru, seperti perubahan masa manfaat aset tetap (Wicaksono et al., 2020), perubahan prinsip dan estimasi akuntansi dapat memicu modifikasi laba yang dilaporkan atau aspek keuangan lainnya dari suatu bisnis (Latifah et al., 2021). Perusahaan harus mempertimbangkan manfaat dan biaya untuk membuat perubahan prinsip akuntansi secara sukarela sebelum

melakukannya (A. K. Sari et al., 2022). Menghitung informasi yang dibutuhkan untuk penerapan retrospektif dari setiap perubahan akan diperlukan, dan perusahaan harus secara retrospektif menerapkan perubahan tersebut untuk semua periode pelaporan sebelumnya, seolah-olah prinsip baru tersebut selalu ada, kecuali jika tidak praktis untuk melakukannya (Blahušiaková et al., 2022).

Digitalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap profesi akuntan (Gulin et al., 2019; Julianto et al., 2022; Knudsen, 2020; Savić & Pavlović, 2023). Pengenalan teknologi digital telah menyebabkan perubahan dalam proses akuntansi dan pengambilan keputusan dalam akuntansi manajemen (Menne et al., 2022). Digitalisasi telah mengurangi volume pekerjaan manual, memungkinkan akuntan untuk menggunakan sebagian dari upaya mereka untuk tujuan yang lebih kreatif, mendukung manajemen dalam upayanya untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai perusahaan (Aifuwa, 2020; Julianto et al., 2022). Digitalisasi juga telah mengubah industri keuangan dan bagaimana transaksi bisnis dilakukan (Kumar, 2018). Digitalisasi telah memberikan perusahaan akuntansi alat akuntansi digital, berbagi pengetahuan, dan saluran komunikasi (Bygren, 2016). Namun, hal ini juga memberikan tekanan pada karyawan untuk memiliki pengetahuan yang berbeda dari bisnis analog dan keterampilan keahlian yang lebih tinggi (Savić & Pavlović, 2023).

Keterampilan akuntansi sangat penting bagi pengusaha untuk mengelola aspek keuangan bisnis mereka (Abidin et al., 2022; Hendrawan et al., 2023; Purwati et al., 2021). Pengusaha perlu memahami konsep dasar akuntansi untuk mengelola biaya, arus kas, faktur, vendor, dan penggajian. Keterampilan

akuntansi dapat membantu pengusaha menguasai sisi keuangan bisnis mereka, memahami kesehatan keuangan perusahaan mereka, merencanakan pertumbuhan di masa depan, dan meringankan beban musim pajak (Bygren, Supriyati, 2022). Keterampilan akuntansi yang paling penting yang perlu diketahui oleh pengusaha termasuk mengelola arus kas, menjaga neraca, mengidentifikasi jalur menuju profitabilitas, memahami laporan keuangan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat (Kumaratih & Ispriyarso, 2020;).

Pengusaha juga harus memahami perbedaan antara keuangan dan akuntansi. Akuntan dengan latar belakang bisnis kecil yang kuat dapat mencari pekerjaan di kantor akuntan yang memiliki berbagai klien, mengekspos mereka pada berbagai jenis bisnis (Mashuri & Ermaya, 2021; R. S. Wijaya et al., 2023). Pengusaha dapat mengatur bisnis mereka untuk sukses secara finansial dengan menguasai dasar-dasar akuntansi bisnis kecil (Ezeagba, 2017; Perera & Chand, 2015). Menerapkan praktik akuntansi yang tepat saat meluncurkan bisnis sangat penting untuk sukses sebagai pengusaha (Deloof, 2003; K. Kurniawan & Kodir, 2015). Pengusaha tidak perlu menjadi ahli akuntansi untuk mengawasi keuangan bisnis mereka, tetapi mereka harus memahami dasar-dasar akuntansi untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Gulin et al., 2019; Savić & Pavlović, 2023).

Digitalisasi informasi akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Julianto et al., 2022; zahrah Buyong, 2020). Mengadopsi digitalisasi akuntansi sangat penting bagi UMKM untuk mendapatkan efisiensi yang lebih

tinggi dalam prosedur akuntansi, memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan akuntansi mereka untuk kemudahan dalam proses pembukuan, pembuatan faktur, audit, dan perpajakan (Dewi et al., 2022; R. S. Wijaya et al., 2023).

Pemanfaatan digital dalam akuntansi keuangan dan manajemen membantu UMKM untuk menghitung, melaporkan, mengirim, dan menginterpretasikan data keuangan dengan lebih cepat, lebih efisien, dan efektif, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan mereka (Jans et al., 2022; Julianto et al., 2022; Knudsen, 2020). UMKM mengadopsi akuntansi digital untuk usaha kecil dan menengah, dengan perangkat lunak akuntansi canggih yang menawarkan metode akuntansi yang hemat biaya dan dapat disesuaikan (Agostino et al., 2022; Kumar, 2018; Munfareddi et al., 2022). UMKM bisa mendapatkan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang disesuaikan yang dapat merampingkan semua catatan akuntansi mereka, membuatnya dapat diakses melalui cloud, dan mengotomatiskan pengingat pembayaran dan pekerjaan administratif lainnya (Munfareddi et al., 2022; zahrah Buyong, 2020). Sebuah penelitian yang dilakukan di Semarang, Indonesia, bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja UMKM dipengaruhi oleh digitalisasi akuntansi (Apriyanti & Yuvitasari, 2021). Studi tersebut menemukan bahwa peran teknologi informasi menempati posisi penting dalam mendukung profit dan produktivitas.

Namun, keterbatasan UMKM membuat kecanggihan teknologi menjadi kurang fungsional (zahrah Buyong, 2020). Penelitian lain yang dilakukan di Jawa

Barat, Indonesia, menyelidiki peran digitalisasi akuntansi dalam kesuksesan wirausaha (Seseli et al., 2023). Studi tersebut menemukan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kesuksesan wirausaha. Digitalisasi akuntansi juga dapat membantu akuntan profesional untuk melakukan tugasnya dengan lebih efisien (Savić & Pavlović, 2023). Profesi akuntan berubah karena pengenalan teknologi digital (Coman et al., 2022). Digitalisasi akuntansi dapat mengarah pada dematerialisasi dokumen dan pengenalan kemajuan teknis dalam program akuntansi. Namun, digitalisasi akuntansi juga menghadirkan tantangan bagi akuntan profesional (Coman et al., 2022; Gulin et al., 2019; Savić & Pavlović, 2023). Peran dan tantangan bagi akuntan profesional dalam lingkungan yang terdigitalisasi dipelajari dari perspektif pergeseran paradigma.

Pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi dapat meningkatkan kemampuan akuntansi keuangan dan manajemen, membuat data dan laporan keuangan menjadi lebih akurat, efektif, dan efisien (Apriyanti & Yuventasari, 2021). Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan UMKM (Gherman et al., 2021). Sebuah studi yang dilakukan di Semarang, Indonesia, menemukan bahwa digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan keterampilan akuntansi keuangan dan manajemen UMKM (Apriyanti & Yuventasari, 2021). Studi tersebut menggunakan kuesioner untuk memvalidasi hipotesis dan menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Digitalisasi akuntansi merupakan konsep yang berkembang secara penuh dan memiliki kegunaan praktis (Dewi et al., 2022; R. S. Wijaya et al., 2023).

Dematerialisasi dokumen dan pengenalan kemajuan teknis dalam TIK dalam program akuntansi adalah beberapa manfaat dari digitalisasi di bidang akuntansi (Latifah et al., 2021). Akuntan profesional menyadari perlunya beradaptasi dengan era digital dan sebagian besar akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi yang terlibat dalam digitalisasi kegiatan ekonomi, termasuk akuntansi (Coman et al., 2022; Gulin et al., 2019; Savić & Pavlović, 2023). Digitalisasi akuntansi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan pengurangan biaya perusahaan wirausaha UMKM di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara (Seseli et al., 2023). Pemanfaatan teknologi digital baik dalam akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen dapat memberikan data dan laporan keuangan yang lebih akurat, efektif, dan efisien (Apriyanti & Yuvitasari, 2021). Digitalisasi juga dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan mendukung laba dan produktivitas (zahrah Buyong, 2020) .

Temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi dapat memperkuat pengaruh keterampilan akuntansi terhadap kinerja UMKM. Penelitian lain yang dilakukan di Jawa Barat menyelidiki peran digitalisasi akuntansi dalam kesuksesan wirausaha (Seseli et al., 2023). Studi tersebut menemukan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberhasilan wirausaha, selain itu, digitalisasi memiliki potensi untuk mengganggu domain akuntansi manajemen dan mempengaruhi akuntansi manajemen dan praktik pengendalian (Möller et al., 2020). Penggunaan teknologi digital dapat mengubah model bisnis dan memberikan pendapatan baru dan peluang menghasilkan nilai (Gherman et al., 2021).

Digitalisasi akuntansi manajemen dan pengendalian memiliki potensi besar untuk mengubah bidang penelitian (Coman et al., 2022; Gulin et al., 2019; Savić & Pavlović, 2023). Singkatnya, digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi perusahaan wirausaha UMKM di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai dengan menyediakan data dan laporan keuangan yang lebih akurat, efektif, dan efisien. Digitalisasi akuntansi juga dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan mendukung profit dan produktivitas. Digitalisasi akuntansi manajemen dan pengendalian memiliki potensi untuk mengubah bidang penelitian dan mempengaruhi praktik akuntansi manajemen dan pengendalian.

Urgensi penelitian mengenai pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan efektivitas pada UMKM di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara. Tambusai Utara dilatarbelakangi oleh potensi manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan digital dalam akuntansi. Menurut studi penelitian (Apriyanti & Yuvitasari, 2021; Bhimani & Willcocks, 2014; Seseli et al., 2023; zahrah Buyong, 2020), digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan pengurangan biaya pada UMKM. Pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi dapat membantu UMKM dalam menghitung, melaporkan, mengirim, dan menginterpretasikan data keuangan dengan lebih cepat, efisien, dan efektif. Pemanfaatan digital dalam akuntansi keuangan dan manajemen dapat menyediakan data keuangan dan laporan keuangan yang lebih akurat, efektif, dan efisien.

Usaha kecil dan menengah (UKM), yang juga dikenal sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), merupakan kontributor penting bagi

ekonomi global, terutama di negara-negara berkembang. Mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Telah terjadi peningkatan minat dalam digitalisasi proses akuntansi di UMKM dalam beberapa tahun terakhir, karena dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi. Tujuan dari latar belakang penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan efektivitas pada UMKM di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan permasalahan serta masih terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Efektivitas Pada UMKM Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang telah dijelaskan maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Digitalisasi Akuntansi berpengaruh terhadap Efisiensi Dan Efektivitas Pada UMKM Sektor Makanan Dan Minuman di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di jelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah Digitalisasi Akuntansi berpengaruh terhadap Efisiensi Dan Efektivitas Pada UMKM Sektor Makanan Dan Minuman di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan pengetahuan efisiensi dan efektivitas dalam menerapkan digitalisasi akuntansi pada UMKM di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap agar pihak terkait dalam penelitian ini dapat memperoleh manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini, pihak tersebut mencakup:

1. Bagi Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan penelitian di masa depan, khususnya dalam penelitian yang membahas tentang pengetahuan efisiensi dan efektivitas dalam menerapkan digitalisasi akuntansi pada di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara.

2. Bagi Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan strategi pemerintah dan kebijakan pemerintah untuk menerapkan dan mengoptimalkan digitalisasi akuntansi melalui. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi yang berkaitan dengan tujuan-tujuan pemerintah yang akan dicapai.

3. Bagi Pelaku UMKM

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi *stakeholders* UMKM mengenai efisiensi dan efektivitas dalam menerapkan digitalisasi akuntansi sehingga UMKM tersebut bisa ditingkatkan kembali. Dengan penelitian ini juga peneliti berharap pelaku UMKM bisa merencanakan atau mengelola keuangan atas usahanya demi mencapai suatu keberhasilan usaha yang terarah.

1.5 Batasan Masalah & Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan objek UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu efisiensi, efektivitas dan digitalisasi akuntansi.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sri Anjarwati, dkk (2023). Pada Sri Anjarwati¹, dkk (2023) mengangkat judul “Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung” sedangkan pada penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi Dan Efektivitas Pada UMKM Sektor Makanan Dan Minuman di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara”.

Sri Anjarwati¹, dkk (2023) menggunakan variabel Efisiensi dan Pengurangan Biaya dalam menguji pengaruh terhadap Digitalisasi Akuntansi pada Wirausaha UMKM. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel

variabel efisiensi dan efektivitas dalam menguji pengaruh terhadap Digitalisasi Akuntansi pada Wirausaha UMKM.

Sri Anjarwati¹, dkk (2023) menggunakan objek penelitian Umkm di Kota Bandung sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek UMKM di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bermaksud untuk memberi informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada tiap bab. Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan mandiri yang dijalankan oleh perorangan ataupun juga suatu badan usaha, di mana badan usaha yang dimaksud tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan lain atau bentuk cabang dari perusahaan lain. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana telah diatur dalam undang-undang tersebut. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.

2.2 Digitalisasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi telah menjadi topik penting dalam bidang akuntansi, dengan banyak penelitian yang mengeksplorasi dampaknya terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) (Möller et al., 2020; Seseli et al., 2023). Penggunaan teknologi informasi, termasuk digitalisasi akuntansi, dapat mendukung laba dan produktivitas UKM (zahrah Buyong, 2020). Namun, keterbatasan UKM dapat membuat kecanggihan teknologi menjadi kurang fungsional. Sebuah tinjauan literatur (ULRICH et al., 2022), tentang dampak teknologi modern terhadap akuntansi manajemen menunjukkan bahwa digitalisasi yang lebih besar dalam hal efisiensi dan efektivitas akan mengubah peran akuntan manajemen secara umum dan dalam pelaporan.

Digitalisasi laporan keuangan pada UMKM bisa dikatakan sebagai suatu proses konversi ringkasan dan transaksi keuangan milik unit usaha produk dalam bentuk tercetak yang terjadi selama periode tertentu ke dalam penyajian bentuk digital (Adenia & Husaini, 2019:115). Penggunaan software laporan keuangan akan menyebabkan peningkatan biaya usaha yang dikeluarkan. Namun peningkatan biaya ini serta merta diikuti dengan peningkatan kualitas informasi yang diinginkan. Pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi komputer

dapat mempermudah dan mempercepat penyelesaian pembuatan laporan hal ini dikarenakan adanya beberapa tahapan yang tidak dilakukan karena digantikan dengan penggunaan rumus pada Microsoft excel atau program lainnya (Paidi dkk, 2017:75). Selain itu digitalisasi akuntansi ini merupakan proses transformasi aktivitas-aktivitas ekonomi dalam suatu organisasi secara elektronik dengan mengimplementasikan sistem akuntansi didalamnya (Miftahurrohman & Sukmawati, 2020:48).

Studi ini juga menyoroti perlunya akuntan manajemen untuk mengembangkan keterampilan baru untuk beradaptasi dengan lanskap teknologi yang berubah. Tinjauan literatur terstruktur lainnya (Stoica & Ionescu-Feleagă, 2021), tentang digitalisasi dalam akuntansi menunjukkan bahwa akuntan dan auditor di seluruh dunia menghadapi laju digitalisasi yang cepat yang berpotensi menggerakkan profesi di luar paradigma tradisionalnya. Studi ini menekankan perlunya akuntan untuk merangkul digitalisasi dan mengembangkan keterampilan baru agar tetap relevan dalam profesinya.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi dapat berdampak positif pada UKM, tetapi keterbatasan UKM dapat membuat kecanggihan teknologi menjadi kurang fungsional. Dampak digitalisasi pada profesi akuntansi juga merupakan bidang studi yang penting, dengan kebutuhan akuntan untuk mengembangkan keterampilan baru untuk beradaptasi dengan lanskap teknologi yang berubah (Apriyanti & Yuvitasari, 2021; Seseli et al., 2023; Stoica & Ionescu-Feleagă, 2021; ULRICH et al., 2022; zahrah Buyong, 2020).

2.3 Manfaat Digitalisasi Akuntansi

Implementasi akuntansi digital membawa sejumlah manfaat signifikan bagi bisnis, antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi: Proses akuntansi yang dulunya manual dan memakan waktu kini bisa diotomatisasi, sehingga lebih cepat dan mudah.
2. Meningkatkan akurasi: Otomatisasi mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi.
3. Memudahkan akses data: Data keuangan bisa diakses secara real-time, kapan saja dan di mana saja.
4. Mempermudah pengambilan keputusan: Laporan keuangan yang up-to-date membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat dan tepat.
5. Mengurangi biaya operasional: *Digital accounting* dapat mengurangi biaya yang terkait dengan penyimpanan dokumen fisik dan tenaga kerja manual.
6. Meningkatkan keamanan data: Sistem akuntansi digital yang baik dilengkapi dengan fitur keamanan untuk melindungi data sensitif dari ancaman siber.
7. Mempermudah kolaborasi: Tim akuntansi dan pihak terkait lainnya dapat mengakses dan berbagi data dengan mudah, meningkatkan kolaborasi dan produktivitas.

2.4 Indikator Digitalisasi Akuntansi

Indikator digitalisasi akuntansi yang digunakan untuk mengukur kesiapan pelaku UMKM ini terdapat dua indikator yaitu sebagai berikut (Ramadhani & Trisnaningsih, 2022:5779) :

1. Pengetahuan Mengenai Digitalisasi Laporan Keuangan

Pengetahuan mengenai digitalisasi laporan keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terkait penggunaan teknologi digital dalam proses pembuatan, penyimpanan, dan analisis laporan keuangan.

2. Penggunaan Smartphone Untuk Menyusun Laporan Keuangan

Menggunakan aplikasi/*software*. Hal ini merujuk pada pemanfaatan perangkat smartphone dan aplikasi atau perangkat lunak untuk mengelola dan menyusun laporan keuangan.

2.5 Efisiensi

2.5.1 Pengertian Efisiensi

Digitalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Penggunaan teknologi digital dalam bisnis UMKM memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, mempercepat transaksi, dan beradaptasi lebih cepat dengan perubahan pasar. Salah satu bentuk digitalisasi yang paling umum adalah penerapan perangkat lunak akuntansi dan sistem berbasis cloud, yang memungkinkan pemilik UMKM untuk mengelola laporan keuangan secara real-time, mengurangi kesalahan manusia, dan mempercepat pencatatan transaksi. Teknologi ini juga memungkinkan pemilik usaha

memantau kinerja keuangan dengan lebih akurat, yang pada gilirannya memudahkan pengambilan keputusan yang berbasis data.

Penelitian Paryanto (2021) menunjukkan bahwa teknologi digital membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien, mengurangi pemborosan dalam pengelolaan persediaan, dan mengoptimalkan aliran kas yang sebelumnya sulit dilakukan dengan sistem manual. Penggunaan *platform* digital untuk pemasaran juga memungkinkan UMKM menjangkau pasar lebih luas dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan pemasaran tradisional. Studi Huda dan Widodo (2022) menekankan bahwa penerapan teknologi digital meningkatkan produktivitas dan efisiensi UMKM secara signifikan.

Digitalisasi juga membantu UMKM dalam menganalisis data penjualan dan tren pasar, sehingga lebih adaptif terhadap permintaan konsumen yang berubah. Penelitian Brown et al. (2019) juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital yang didukung oleh pemerintah atau lembaga keuangan dapat meningkatkan efisiensi UMKM. Mereka menemukan bahwa akses ke perangkat lunak berbasis cloud, sistem pembukuan digital, dan *platform e-commerce* memungkinkan UMKM beroperasi lebih efisien dengan biaya yang lebih rendah. Digitalisasi, selain meningkatkan efisiensi internal, juga memperkuat daya saing UMKM di pasar global yang semakin terhubung, memungkinkan mereka untuk mengikuti tren pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih cepat. Meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan oleh digitalisasi, implementasinya dihadapkan pada beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan keterampilan SDM.

Penelitian Sharma dan Sharma (2020) menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi, banyak UMKM yang kesulitan dalam hal biaya dan pelatihan sumber daya manusia untuk mengoperasikan teknologi tersebut. Oleh karena itu, penerapan teknologi digital harus didukung oleh kesiapan sumber daya yang memadai dan pemahaman tentang kebutuhan spesifik usaha tersebut agar manfaatnya dapat optimal. Dengan dukungan yang tepat, digitalisasi dapat memberikan peluang besar bagi UMKM untuk tumbuh, bersaing secara global, dan membuka potensi ekspansi yang lebih besar di pasar yang terus berkembang.

Digitalisasi juga dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan mengurangi kesalahan dan meningkatkan akurasi (Apriyanti & Yuvitasari, 2021). Namun, adopsi teknologi digital dalam akuntansi oleh UMKM masih terbatas karena berbagai faktor seperti kurangnya sumber daya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, dan resistensi terhadap perubahan (Anatan, 2021). UMKM dapat mengambil manfaat dari digitalisasi dengan meningkatkan interaksi internal dan eksternal mereka, mempertimbangkan kembali proses bisnis mereka, dan mengidentifikasi faktor pendukung inovasi teknologi (Iskandar et al., 2022; - Kurniawan et al., 2023)

2.5.2 Manfaat Efisiensi

Efisiensi memiliki berbagai manfaat dan tujuan yang penting dalam konteks bisnis atau organisasi. Adapun beberapa manfaat efisiensi adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi penggunaan sumber daya dalam suatu aktivitas.

2. Memaksimalkan penggunaan semua sumber daya sehingga tidak ada yang terbuang percuma.
3. Mencapai tujuan sesuai dengan rencana atau harapan.
4. Memperoleh hasil optimal atau keuntungan maksimal.
5. Meningkatkan kinerja unit agar *output* yang dihasilkan semakin maksimal.
6. Memungkinkan seseorang menjadi lebih produktif dalam waktu yang lebih singkat.

2.5.3 Indikator Efisiensi

Indikator efisiensi kerja dapat dilihat dari tiga aspek:

1. Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penghematan atau pengurangan penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan.
3. Memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki.

2.6 Efektivitas

2.6.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Agustina, 2020:36). Dalam buku Purwanti (2022:44) mengemukakan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Syam (2020:130) dalam artikel jurnalnya mengemukakan efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output (keluaran) yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input (masukan) dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Menurut Akhmad (2019:155-156) dalam artikel jurnalnya mengemukakan pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian efektivitas menurut Astuti (2019) yaitu tercapainya tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan personil yang ditentukan. Efektivitas dikatakan berhasil dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan dan sasaran.

2.6.2Manfaat Efektivitas

Adapun Manfaat efektivitas yakni:

1. Pencapaian Tujuan: Efektivitas memastikan bahwa tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, baik untuk individu, organisasi, maupun program.
2. Pemanfaatan Sumber Daya Optimal: Membantu penggunaan sumber daya (waktu, uang, tenaga kerja) secara bijak sehingga mengurangi pemborosan dan meningkatkan profitabilitas.
3. Peningkatan Kualitas Hasil: Hasil yang dihasilkan cenderung lebih berkualitas karena fokus pada detail dan proses yang tepat.
4. Peningkatan Produktivitas: Tercapainya tujuan secara lebih cepat dan efisien berkontribusi pada peningkatan produktivitas secara keseluruhan.
5. Peningkatan Kepuasan: Kesuksesan dalam mencapai tujuan memberikan

rasa kepuasan dan pencapaian yang tinggi bagi individu.

6. Pengukuran Keberhasilan: Efektivitas dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2.6.3 Indikator Efektivitas

Duncan dalam skripsi Yoga (2019:13-14) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengukur efektivitas, yang terdiri dalam 3 indikator yaitu:

1. Pencapaian tujuan, yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, maka diperlukan berbagai tahapan dalam pencapaian tujuan menurut periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu pencapaiannya ditentukan, sasaran merupakan target yang konkrit dan dasar hukum.
2. Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu : prosedur dan proses sosialisasi.
3. Adaptasi, yaitu pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu peningkatan kemampuan dan sarana dan prasarana.

2.7 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil
1.	Sri Anjarwati, dkk (2023)	Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung	Hasil Penelitian menginvestigasi dampak dari digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan-perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. Temuan dari analisis kuantitatif dan kualitatif memberikan bukti empiris bahwa digitalisasi akuntansi memiliki dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya di UMKM. Penggunaan perangkat lunak akuntansi dan teknologi digital lainnya memungkinkan UMKM untuk menyederhanakan proses keuangan mereka, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan

			akurasi dan ketepatan waktu informasi keuangan, yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya.
2.	Muhammad Irham Anshari, Rola Manjaleni (2024)	Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Proses Akuntansi Pada Koperasi Pesantren	Hasil analisis data menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas proses akuntansi. Pengaruh Digitalisasi terhadap Efisiensi proses akuntansi pada Koperasi Pesantren adalah sebesar 89,4%. Sedangkan, pengaruh Digitalisasi terhadap Efektivitas proses akuntansi pada Koperasi Pesantren adalah sebesar 88,8%. Selain itu, digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akuntansi. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi merupakan alat yang bermanfaat bagi koperasi pesantren untuk

			meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akuntansi.
3.	Endang Sriningsih ¹ , Nur Azisah Syam ² , Icha Mustamin ³ (2025)	Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) digitalisasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM; (2) digitalisasi akuntansi juga berpengaruh signifikan terhadap pengurangan biaya operasional UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efektivitas operasional dan menekan biaya, yang penting untuk daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi; (a) bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi digital dan

			menawarkan wawasan praktis bagi UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam mengoptimalkan proses keuangan mereka, (b) menjadi dasar bagi kebijakan atau program pemerintah dalam mendukung transformasi digital UMKM, khususnya di bidang akuntansi, dan (c) untuk meningkatkan kinerja dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.
4.	Gita Apsari Dewil ; Anak Agung Ayu Intan Wulandari² ; Putu Diah Aryastuti Sanjiwani³ (2024)	Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Indonesia	Digitalisasi SIA telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses bisnis UMKM, dimana perubahan ini dapat dilihat dari dihasilkannya laporan keuangan dengan cepat dan akurat. Laporan keuangan dapat dimonitoring secara real time dan diakses dimana saja

			sehingga para pengambil keputusan dapat mengambil keputusan dengan cepat. Aspek kesalahan manusia yang sering terjadi pada pencatatan manual dapat dikurangi dengan adanya pencatatan yang sistematis dan dapat menelusuri transaksi dengan mudah pada SIA.
5.	Muhammad Irham Anshari, Rola Manjaleni, (2024)	Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Proses Akuntansi Pada Koperasi Pesantren	Hasil analisis data menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas proses akuntansi. Pengaruh Digitalisasi terhadap Efisiensi proses akuntansi pada Koperasi Pesantren adalah sebesar 89,4%. Sedangkan, pengaruh Digitalisasi terhadap Efektivitas proses akuntansi pada Koperasi Pesantren adalah sebesar 88,8%. Selain itu, digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan

			efektivitas proses akuntansi. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi merupakan alat yang bermanfaat bagi koperasi pesantren untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akuntansi
--	--	--	--

Sumber : Olahan Data Jurnal 2025

2.8 Kerangka Pemikiran

2.8.1 Hubungan Antar Variabel

2.5.1.1 Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi

Digitalisasi memiliki implikasi penting bagi akuntansi dan akuntabilitas pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Apriyanti & Yuvitasari, 2021; Stoica & IonescuFeleagă, 2021). Sebuah tinjauan literatur menemukan bahwa digitalisasi di sektor publik diumumkan sebagai cara tidak hanya untuk meningkatkan layanan tetapi juga untuk memungkinkan kekayaan data, akses ke data, dan interaksi yang lebih baik (Thrassou et al., 2020). Pemanfaatan digital dapat meningkatkan kemampuan akuntansi UMKM, baik kemampuan akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen. Pemanfaatan digital dalam akuntansi keuangan dan manajemen membantu UMKM dalam menghitung, melaporkan, mengirim, dan menginterpretasikan data keuangan dengan lebih cepat, efisien, dan efektif. Digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja akuntansi

melalui kecepatan, umpan balik yang cepat, dan otomatisasi proses akuntansi manajerial (Stoica & Ionescu-Feleagă, 2021).

Digitalisasi juga dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan mengurangi kesalahan dan meningkatkan akurasi (Apriyanti & Yuvitasari, 2021). Namun, adopsi teknologi digital dalam akuntansi oleh UMKM masih terbatas karena berbagai faktor seperti kurangnya sumber daya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, dan resistensi terhadap perubahan (Anatan, 2021). Oleh karena itu, UMKM disarankan untuk mengadopsi teknologi digital dalam manajemen dan akuntansi untuk meningkatkan kinerjanya selama pandemi COVID-19 (Stoica & Ionescu-Feleagă, 2021). UMKM dapat mengambil manfaat dari digitalisasi dengan meningkatkan interaksi internal dan eksternal mereka, mempertimbangkan kembali proses bisnis mereka, dan mengidentifikasi faktor pendukung inovasi teknologi (Iskandar et al., 2022; - Kurniawan et al., 2023).

Meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan oleh digitalisasi, implementasinya dihadapkan pada beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan keterampilan SDM. Penelitian Sharma dan Sharma (2020) menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi, banyak UMKM yang kesulitan dalam hal biaya dan pelatihan sumber daya manusia untuk mengoperasikan teknologi tersebut. Oleh karena itu, penerapan teknologi digital harus didukung oleh kesiapan sumber daya yang memadai dan pemahaman tentang kebutuhan spesifik usaha tersebut agar manfaatnya dapat optimal. Dengan dukungan yang tepat, digitalisasi dapat memberikan peluang

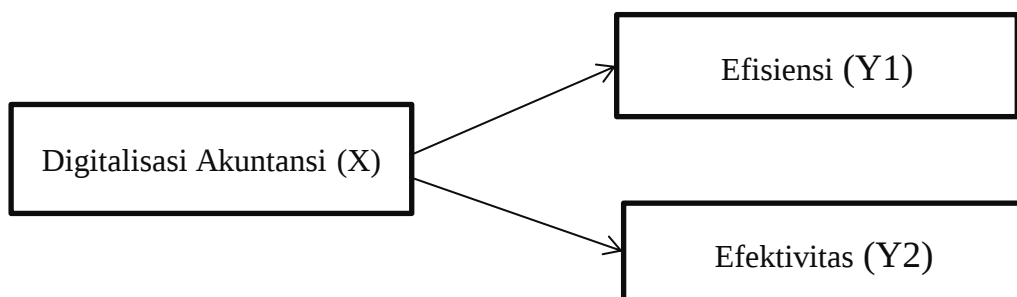
besar bagi UMKM untuk tumbuh, bersaing secara global, dan membuka potensi ekspansi yang lebih besar di pasar yang terus berkembang.

2.8.1.2 Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efektivitas

Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Agustina, 2020:36). Efektivitas merupakan suatu pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama, di mana tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas (Rizky Fitriyansyah et al., 2020). Efektivitas dapat dikatakan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga ataupun organisasi untuk mencapai sasaran atau target dalam proses menjalankan tugas pokoknya.

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan baik dalam waktu, biaya ataupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Efektivitas juga merupakan kemampuan melaksanakan tugas dan fungsi program di dalam organisasi yang dimana dalam pelaksanaannya tidak ada tekanan (Rachmayanti, 2020).

Kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.9 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang berupa landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Digitalisasi Akuntansi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Efisiensi Pada Usaha Mikro Sektor Makanan Dan Minuman di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara.

H2 : Digitalisasi Akuntansi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Efektivitas Pada Usaha Mikro Sektor Makanan Dan Minuman di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024 : 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2024: 126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Usaha mikro Kuliner pada sektor makanan dan minuman di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara yaitu sebanyak 125 Pelaku Usaha Mikro (Dinas Koperasi dan UKM Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu, 2025).

3.3.2 Sampel

Menurut Putu Gede Subhaktiyasa (2024), Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu, dengan harapan dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pegambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Pelaku Usaha Mikro
1.	Jenis UMKM pada penelitian adalah Kuliner makanan dan minuman dan Terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu.	125
2.	Usaha yang berjalan selama rentang waktu < 2 tahun – 10 Tahun	
3.	Usaha yang memiliki pendapatan penjualannya < Rp 2.000.000	(26)
4.	Pengelolaan keuangan tidak menggunakan aplikasi digital (Manual)	(59)
Jumlah Sampel Penelitian		40

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu 125 pelaku Usaha mikro Kuliner makanan dan minuman di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara, maka jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 40 Responden. Jumlah responden tersebut dianggap sudah representative untuk memperoleh data penulisan yang mencerminkan keadaan populasi.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024 : 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber primer.

1) Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti (Sugiyono, 2024: 194). Sumber primer pada penelitian ini diperoleh melalui kuisioner atau angket yang di sebarakan kepada seluruh UMKM yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh data yang akurat serta relevan untuk menganalisis permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui kuisioner atau angket yang di sebarakan kepada seluruh UMKM yang menjadi sampel penelitian.

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) kuisioner merupakan pernyataan tertulis yang di buat untuk responden sebagai alternative pengumpulan data, kuisioner didesain untuk mengumpulkan jumlah besar data yang sifatnya kuantitatif. Kuisioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien apabila penelitian mengetahui dengan tepat dengan apa yang diperlukan dan

bagaimana mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuisiner. jawaban yang disediakan dalam setiap pertanyaan,

3.7 Instrumen Penelitian

Kuesioner dengan format skala *likert* yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan responden memberikan jawaban dalam berbagai versi tingkatan yang tertuang dalam setiap butir yang menguraikan karakteristik responden diantaranya jenis kelamin, umur, masa kerja dan pendidikan

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2018) yaitu “ skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skor setiap pernyataan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu- Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018).

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada

obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2019), Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria untuk mengukur valid tidaknya data adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sugiyono, 2019), Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing item dengan bantuan *SPSS for Windows*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (*reliable*).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran secara kuantitatif dari hasil pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya dilakukan analisa atas hasil pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisa adalah sebagai berikut :

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Normalitas Data

Uji normalitas menurut Ghazali (2021:196) bertujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

1. Data berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.
2. Data tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Menggunakan grafik untuk pengujian normalitas dapat menyesatkan, karena secara data abnormal mungkin terlihat normal. Maka dari itu, dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161-167 dalam (Aryanto, 2018). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal *Probability Plot*. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.
- 2) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Ghozali (2018) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara

variabel dependen dengan variabel independen. Alasan menggunakan analisis regresi sederhana untuk digunakan mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Menurut (Sugiyono, 2018) persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta X + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y_1 : Efisiensi

Y_2 : Efektivitas

α : Constanta

β : Koefisien Arah Regresi

X : Digitalisasi Akuntansi

e : Error

3.8.3 Pengujian Hipotesis

3.8.3.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas lebih

kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$).

- 2) Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika t hitung $< t$ tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$).

3.8.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021:147).